**BAB II**

**GAMBARAN UMUM KONDISI DESA**

**A. Kondisi Geografis**

Desa Singosaren adalah salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Banguntapan. Mobilitas jarak tempuh Desa Singosaren adalah 1 km dari Kecamatan Banguntapan, 15 Km dari Kabupaten Bantul, dan 10 Km dari Pemerintahan D.I.Y. Desa Singosaren mempunyai wilayah seluas : 67 ha dengan jumlah penduduk : ± 3841 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : ± 1250 dengan batas wilayah sebagai berikut.

|  |  |
| --- | --- |
| - Sebelah Utara | : Desa/Kelurahan Purbayan Kec. Kotagede |
| - Sebelah Timur | : Desa Wirokerten Kec. Banguntapan |
| - Sebelah Selatan | : Desa Wirokerten Kec. Banguntapan |
| - Sebelah Barat | : Desa/Kelurahan Giwangan Kec. Umbulharjo |

Iklim Desa Singosaren sebagaimana desa–desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Singosaren.

**B. Sejarah Desa**

Desa Singosaren secara administratif berada di wilayah hukum Kabupaten Bantul, namun secara kultural keberadaan Desa Singosaren tidak dapat dilepaskan dari sejarah wilayah Kotagede yang sebagian besar wilayahnya berada di wilayah hukum Kota Yogyakarta. Menurut SK Gubernur DIY mengenai Pengembangan Kawasan Kotagede, Desa Singosaren masuk dalam Kawasan Cagar Budaya Desa Singosaren. Sehingga sejarah Desa Singosaren tidak dapat dilepaskan dari sejarah kawasan Kotagede.

Menurut penuturan para sesepuh, nama Desa Singosaren berasal dari nama salah satu Pangeran Kraton Mataram Islam yang ber-ibu kota di Kotagede, yaitu Pangeran Singosari. Wilayah Desa Singosaren adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan Pangeran Singosari.

Secara kultural, Desa Singosaren terdiri dari 8 kampung, yaitu kampung Joyopranan, kampung Singosaren Wetan, kampung Singosaren Kulon, kampung Semoyan, kampung Kemasan, kampung Karang, kampung Singosaren Kidul, dan kampung Sareman. Masing-masing kampung memiliki cerita sejarahnya masing-masing. Seperti Kampung Joyopranan yang menurut kepercayaan penduduk setempat adalah Dalem Pangeran Jayeng Joyoprono. Kampung Kemasan menurut sejarah adalah pusat pembuatan perhiasan emas, dimana pengrajinnya dalam bahasa jawa disebut dengan Kemasan.

Delapan Dusun tersebut secara administratif terbagi dalam 3 padukuhan, yaitu Padukuhan I (Dusun Joyopranan dan Dusun Singosaren Wetan), Padukuhan II (Dusun Singosaren Kulon dan Dusun Semoyan), dan Padukuhan III (Dusun Kemasan, Dusun Karang, Dusun Singosaren Kidul, dan Dusun Sareman).

1. **Demografi**

**1. Jumlah Penduduk menurut golongan umur**

Dari kondisi demografis, sebagian besar penduduk Desa Singosaren berusia produktif (20-50 tahun). Jumlah mayoritas berikutnya adalah usia pra-produktif (0-19 tahun). Sedangkan komposisi penduduk paling kecil adalah usia tidak produktif (>50 tahun). Kondisi demografis ini menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia usia produktif dan akan semakin besar pada 10 tahun mendatang. Hal ini sesuai kondisi umum secara nasional dimana pada 2034 akan menghadapi bonus demografi, dimana jumlah usia produktif lebih besar daripada usia non-produktif. Kondisi ini adalah momentum penting untuk mengakselerasi pembangunan. Berikut etail data penduduk menurut golongan umur di Desa Singosaren.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Golongan Umur** | **Jumlah Penduduk** | | **Jumlah** |
| **L** | **P** |
| 0 Bln – 4 Thn | 136 | 127 | 263 |
| 5 Thn – 9 Thn | 143 | 144 | 287 |
| 10 Thn – 14 Thn | 150 | 131 | 281 |
| 15 Thn – 19 Thn | 158 | 144 | 302 |
| 20 Thn – 24 Thn | 150 | 119 | 269 |
| 25 Thn – 29 Thn | 167 | 153 | 320 |
| 30 Thn – 34 Thn | 135 | 142 | 277 |
| 35 Thn – 39 Thn | 146 | 163 | 309 |
| 40 Thn – 44 Thn | 149 | 145 | 294 |
| 45 Thn – 49 Thn | 125 | 139 | 264 |
| 50 Thn – 54 Thn | 133 | 156 | 289 |
| 55 Thn – 59 Thn | 120 | 103 | 223 |
| 60 Thn – 64 Thn | 116 | 88 | 204 |
| 65 Thn – 69 Thn | 57 | 48 | 105 |
| >70 Thn | 65 | 89 | 154 |
| **Jumlah** | 1950 | 1891 | 3841 |

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

**2. Jumlah Penduduk menurut Agama**

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Singosaren mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Agama** | **Jumlah** |
| 1 | Islam | 3822 |
| 2 | Kristen | 8 |
| 3 | Katolik | 6 |
| 4 | Hindu | 4 |
| 5 | Budha | 1 |
| 6 | Lainnya | - |

1. **Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah Penduduk** | **Ket** |
| 1 | Tidak/Belum Sekolah | 638 |  |
| 2 | Tidak Lulus SD | 367 |  |
| 3 | SD | 847 |  |
| 4 | SLTP | 540 |  |
| 5 | SLTA / SMK | 1033 |  |
| 6 | Perguruan Tinggi | 301 |  |
| **JUMLAH** | | **3726** |  |

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

Berdasarkan data 2018, sebagian besar pendudukan Singosaren berpendidikan SMA/Sederajat. Jumlah penduduk yang mengenyam perguruan tinggi masih minim. Begitu juga penduduk yang tidak lulus pendidikan dasar juga masih besar. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Desa untuk mendorong warganya untuk menempuh pendidikan hingga jenjang tertinggi.

**4. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di Desa Singosaren sebagian besar berada di sektor informal (wiraswasta). Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pencaharian** | **Jumlah Penduduk** |
| 1 | Pegawai negeri sipil | 86 |
| 3 | Polisi | 8 |
| 4 | Pedagang | 14 |
| 5 | Petani | 9 |
| 6 | Buruh tani | 68 |
| 7 | Karyawan swasta | 407 |
| 8 | Karyawan BUMN | 13 |
| 9 | Buruh harian lepas | 798 |
| 10 | Tukang jahit | 18 |
| 11 | Mekanik | 2 |
| 12 | Wiraswasta | 682 |

*Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2018*

**D. Keadaan Sosial**

Berdasarkan data tahun 2018, 27,7% dari penduduk Singosaren masih masuk dalam kategori keluarga miskin (sekitar 375 keluarga atau sekitar 1000 jiwa). Angka ini berada di atas angka kemiskinan di DIY (26%). Hal ini menjadi keprihatinan karena DIY sendiri masuk dalam 5 besar daerah termiskin di Indonesia. Kondisi ini menjadi pekerjaan rumah yang menjadi prioritas bagi pemerintah desa untuk mencari peluang-peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan masyarakat yang masih rawan secara ekonomi berpengaruh pada kerawanan sosial politik. Ditambah lagi dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal ini mengakibatkan warga Singosaren masih rawan untuk mendapatkan pengaruh negatif dari luar. Ditambah lagi dengan wilayahnya yang berbatasan dengan kota, perlu ada upaya-upaya pencegahan agar pengaruh negatif tidak masuk ke Desa Singosaren.

Meskipun rawan secara sosial ekonomi, Desa Singosaren mempunyai sistem pengaman sosial yang relatif kuat, terutama aspek keagamaan. Desa Singosaren memiliki setidaknya 8 organisasi pengurus masjid yang menaungi berbagai kegiatan keagamaan. Kelompok-kelompok religius ini menjadi salah satu kontrol sosial yang cukup efektif. Disamping itu, meskipun secara ekonomi masih lemah, jumlah pengangguran di Desa Singosaren dapat dikatakan mendekati nol. Pasalnya, sebagian besar penduduk Desa Singosaren usia produktif bergerak di sektor informal (wiraswasta). Sehingga setidaknya penduduk mempunyai kegiatan yang sifatnya produktif. Kondisi ini mereduksi kerawanan yang ada.

Disamping kuatnya religiusitas masyarakat, kerawanan tersebut tereduksi juga dengan keaktifan berbagai lembaga pemberdayaan masyarakat seperti PKK, Karang Taruna, LPMD, LKM, dan lain sebagainya. Dengan berbagai aktivitas pemberdayaan, diharapkan produktivitas masyarakat bisa meningkat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

**E. Keadaan Ekonomi**

Dalam melihat kondisi ekonomi, Desa Singosaren dapat dikategorikan menjadi dua wilayah, yaitu Padukuhan I dan II yang berada di sebelah utara Jalur Ringroad Selatan dan Padukuhan III yang letaknya di sebelah selatan Jalan Ringroad Selatan. Desa Singosaren wilayah utara masuk dalam kawasan penyangga kota yang kaya akan potensi ekonomi. Ekonomi masyarakat Desa Singosaren digerakkan oleh sektor non-formal terutama jasa. Kawasan berikat yang disandang oleh Desa Singosaren, dengan adanya PT. BRA dan PT. INDIKOR di kawasan desa ini mendorong tumbuhnya banyak usaha sewa kos, warung makan, dan berbagai jasa pendukung lainnya, seperti laundry. Kekuatan ekonomi ini diperkuat dengan posisi desa yang menjadi pintu masuk dalam kawasan Wisata Kotagede. Posisi ini mendorong tumbuhnya berbagai sektor non-formal sebagai penggerak ekonomi utama masyarakat.

Berbeda dengan kawasan utara, kawasan selatan Desa Singosaren masih didominasi dengan sektor ekonomi yang bertumpu pada kekayaan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Masih luasnya persawahan di kawasan selatan menjadikan masyarakat di kawasan selatan masih banyak yang berprofesi sebagai petani maupun peternak. Hanya saja memang semakin lama jumlah persawahan semakin berkurang karena banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi pekarangan. Hal ini disebabkan tingginya permintaan hunian di kawasan Kecamatan Banguntapan termasuk Desa Singosaren. Kondisi ini disebabkan wilayah desa yang memang berdekatan dengan kota tetapi masih relatif nyaman untuk menjadi hunian. Sehingga Desa Singosaren menjadi salah satu tujuan para pendatang untuk menetap. Bukan tidak mungkin dalam beberapa tahun kedepan kondisi kawasan selatan akan sama dengan kawasan utara.

Bagi pemerintah Desa Sendiri, kondisi Desa Singosaren yang berada di kawasan berikat dan berfungsi sebagai penyangga kota, mendorong peningkatan pendapatan asli desa (PAD). Selain bersumber dari ADD (Alokasi Dana Desa) dan DD (Dana Desa), pendapatan pemerintah desa juga didapat dari sewa aset, baik berupa tanah kas, gedung, maupun sewa tanah lungguh yang hasilnya dibagi dengan pamong desa. Hanya saja jumlah PAD dari sewa aset masih dibilang minim yaitu hanya sekitar 150 juta per tahun. Oleh karena itu, perlu ada inovasi yang dapat meningkatkan PADesa, salah satunya adalah dengan pengembangan BUMDES.

**F. Prasarana dan Sarana Desa**

Secara garis besar, sarana dan prasana Desa Singosaren dapat dikatakan memadai, baik sarana kesehatan, pendidikan, pendukung ekonomi, maupun sarana umum. Hanya saja masih perlu pengembangan sehingga fungsinya dapat lebih optimal. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut.

* Ruang Terbuka dan Lahan Hijau
* Taman Edukasi
* Gedung Pertemuan Warga
* Fasilitas pelengkap jalan, seperti rambu-rambu dan petunjuk jalan
* Peta Desa
* Sistem Keamanan, seperti CCTV
* Sarana Kedaruratan dan Bencana

Adapun kondisi eksisting sarana dan prasarana Desa Singosaren adalah sebagai berikut.

**1. Prasarana Kesehatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** | **Satuan** |
| a. Posyandu | 8 | unit |
| b. Puskesmas Pembantu | 1 | unit |
| c. Poskesdes | 1 | unit |
| d. Posbindu | 4 | unit |

**2.** **Prasarana Pendidikan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** | **Satuan** |
| a. Gedung Paud | 4 | unit |
| b. Gedung TK | 2 | unit |
| c. Gedung SD | 1 | unit |
| d. Taman Pendidikan Alqur'an | 9 | unit |
| e. Lembaga Bimbingan Belajar Paket B & C | 1 | unit |

**3. Prasarana Ekonomi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** | **Satuan** |
| a. Pasar desa | 1 | unit |
| b. Toko / warung | 81 | unit |
| c. Warung makan | 24 | unit |

**4. Prasarana Umum Lainnya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sarana** | **Jumlah** | **Satuan** |
| a. Jalan | 7,1 | km |
| b. Sumur resapan | 170 | titik |
| c. Penerangan jalan | 340 | titik |
| d. Tempat Ibadah | 12 | unit |
| e. Lapangan Olahraga | 2 |  |

**G. Kondisi Pemerintahan Desa**

**1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa**

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat Desa (pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.

**Tabel**

**Nama Pejabat Pemerintah Desa Singosaren**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | H. Joyo Prayinto | Lurah |
| 2 | M. Adhi Fibrian A.S, S.Ag | Carik |
| 3 | Cahya Setya Adiin, S.Pd | Kasie Pemerintahan |
| 4 | Sukirman | Kasie Kesejahteraan |
| 5 | Dra. Fatimah | Kasie Pelayanan |
| 6 | Taufik Ismail, S.Pd | Kaur Perencanaan |
| 7 | Emas Rika Damayati, S.M. | Kaur TU dan Umum |
| 8 | Dwi Budi Purwanto | Kaur Keuangan |
| 9 | Endar Gunawan, S.Pd. | Dukuh I |
| 10 | Besty Kusumawati, S.Pd. | Dukuh II |
| 11 | Sogiran | Dukuh III |

Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Berikut bagan dan tabel unsur pemerintah Desa Singosaren.

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI**

**PEMERINTAH DESA SINGOSAREN**

BPD

lurah Desa

SEKRETARIAt DESA

CARIK DESA

URUSAN

PERENCANAAN

URUSAN

TATA USAHA DAN UMUM

urusan KEUANGAN

SEKSI PEMERINTAHAN

SEKSI

PELAYANAN

SEKSI

KESEJAHTERAAN

DUKUH

SINGOSAREN III

DUKUH

SINGOSAREN II

DUKUH

SINGOSAREN I i iiN

Keterangan:

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ : garis komando / tanggung jawab

................... : garis koordinasi

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Berikut tabel daftar nama BPD Desa Singosaren.

**Tabel**

**Nama Badan Permusyawaratan Desa Singosaren**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | Aji Prasetya, A.Md. | Ketua |
| 2 | Ari Wibowo, S.Hum | Wakil Ketua |
| 3 | Syarif Widayat, S.Pd | Sekretaris |
| 4 | Handan Hariyanto | Bendahara |
| 5 | Dalilah | Anggota |

**2.** **Organisasi Lembaga Kemasyarakatan Desa**

Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa. Pembentukan lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan Desa. Hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Adapun lembaga kemasyarakat desa yang secara proaktif mendukung jalannya pemerintahan desa adalah LPDM, PKK, dan Karang Taruna. Selain tiga lembaga tersebut, ada beberapa kelompok berbasis kepentingan yang juga senantiasa berpartisipasi seperti gapoktan, organisasi Takmir Masjid, Kelompok kesenian, dan lain sebagainya. Lembaga dan organisasi maupun kelompok tersebut senantiasa dilibatkan mulai dari perencanaan (musrenbangdes), pelaksanaan pembangunan maupun evaluasi.

Berikut daftar pengurus dua lembaga desa yang dianggap paling representatif dan pro-aktif dalam mendukung jalannya pembangunan, yaitu LPMD dan PKK.

**Tabel**

**Nama-nama LPMD Desa Singosaren**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1 | Drs. Wilardjo, S.H. | Ketua |
| 2 | Rahardjo PH | Sekretaris |
| 3 | M Syahid, S.Ag | Sekretaris |
| 4 | Ramelan | Bendahara |
| 5 | Suharno | Bendahara |
| 6 | Drs. Alfian Helmi | Sie Pendidikan |
| 7 | Drs. Pranoto Hadi | Sie Pendidikan |
| 8 | H. Jirahman | Sie Ekonomi |
| 9 | Wardani, S.Ag | Sie Ekonomi |
| 10 | Drs. Sajad | Sie Agama |
| 11 | Slamet Fauzan | Sie Agama |
| 12 | Nina Daryanta | Sie Perempuan |
| 13 | Tanti Rismayanti | Sie Perempuan |
| 14 | Ambar Sejati | Sie Perempuan |
| 15 | Didik Mulyadi | Sie Budaya |
| 16 | M Juhari | Sie Budaya |
| 17 | Ir. Parmadi | Sie Pembangunan |
| 18 | Suhardi | Sie Pembangunan |
| 19 | Hanggar Cahyo N. | Sie Olahraga |
| 20 | Hanan Arif Setiawan | Sie Olahraga |

**Tabel**

**Tim Penggerak PKK Desa Singosaren**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Jabatan** |
|  | H. Joko Prayitno | Ketua Pembina TP PKK |
|  | Dra. Fatimah | Anggota Pembina TP PKK |
|  | Siti Asfiah, S.Ag.,MM. | Ketua TP PKK |
|  | Ambar Sejati | Wakil Ketua |
|  | Andri Hemiyati, S.Pd.I | Sekretaris |
|  | Atik Kartika | Wakil Sekretaris I |
|  | Eni Astuti, S.Kep, Ns | Wakil Sekretaris II |
|  | Eni Hartati | Bendahara |
|  | Mujiyatmi | Wakil Bendahara I |
|  | Yuli Sukarsiah | Wakil Bendahara II |
|  | Istiyar | Ketua Pokja I |
|  | Rarasati Mawftiq, S.Pd, M.Si. | Sekretaris Pokja I |
|  | Nur Ristina | Bendahara Pokja I |
|  | Maria Romawi | Anggota Pokja I |
|  | Sutiningsih | Anggota Pokja I |
|  | Isnarti | Anggota Pokja I |
|  | Tri Wahyu Widayati | Anggota Pokja I |
|  | Rosidah | Anggota Pokja I |
|  | Tri Suharti | Anggota Pokja I |
|  | Rina Setiawati | Anggota Pokja I |
|  | Dra. Hj. Sri Rahayu | Ketua Pokja II |
|  | Endah Suparni | Sekretaris Pokja II |
|  | Ngatini | Bendahara Pokja II |
|  | Hj. Ngatini, S.Pd. | Anggota Pokja II |
|  | Sulastri, S.Pd | Anggota Pokja II |
|  | Tanti Wakhidatun | Anggota Pokja II |
|  | Dra. Sri Subarsidah | Anggota Pokja II |
|  | Sunayah | Anggota Pokja II |
|  | Atiek Winarsih | Anggota Pokja II |
|  | Kamisah | Anggota Pokja II |
|  | Diah Nuril Arofah | Ketua Pokja III |
|  | Supriyati | Sekretaris Pokja III |
|  | Dalilah | Bendahara Pokja III |
|  | Eni Qurniati | Anggota Pokja III |
|  | Khotijah | Anggota Pokja III |
|  | Sri Hidayati | Anggota Pokja III |
|  | Christin Handayani | Anggota Pokja III |
|  | Murtini | Anggota Pokja III |
|  | Ngatinah | Anggota Pokja III |
|  | Tri Widayati | Anggota Pokja III |
|  | Karsini | Anggota Pokja III |
|  | Eko Budimah | Anggota Pokja III |
|  | Tanti Rismayani | Ketua Pokja IV |
|  | Yuni Astuti | Sekretaris Pokja IV |
|  | Riawati | Bendahara Pokja IV |
|  | Parwati | Anggota Pokja IV |
|  | Siti Aisyah | Anggota Pokja IV |
|  | Nunuk Supriati | Anggota Pokja IV |
|  | Suryandari | Anggota Pokja IV |
|  | Sarjini | Anggota Pokja IV |
|  | Dasmi | Anggota Pokja IV |
|  | Praptinah | Anggota Pokja IV |
|  | Tri Winarsih | Anggota Pokja IV |
|  | Aminah | Anggota Pokja IV |